

MUSHIBAH, BALA' DAN ADZAB DALAM AL-QUR'AN
(Studi Tafsir Tematik)



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin,
Studi Agama dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Theologi Islam (S.Th.I)**

Oleh:

Alfian Wahidanto
04531640
**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

**JURUSAN TAFSIR HADIS
FAKULTAS USHULUDDIN, STUDI AGAMA DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2012



Dosen Pembimbing
Jurusan Tafsir Hadis Fakultas Ushuluddin, Studi Agama, dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

=====

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Saudara Alfian Wahidanto
Lamp :-

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin , Studi Agama, dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamua'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Alfian Wahidanto
NIM : 04531640
Judul Skripsi : Mushibah, Bala' dan Adzab Dalam Al-Qur'an
(Studi Tafsir Tematik)

sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu (S.Th.I) di Jurusan Tafsir Hadis, Fakultas Ushuluddin, Studi Agama, dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengaharap agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 8 Maret 2012

Pembimbing

Prof. Dr. Suryadi, M.Ag
NIP: 19650312 199303 1 004

SURAT PERNYATAAN

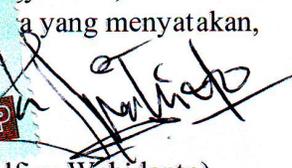
Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Alfian Wahidanto
NIM : 04531640
Fakultas : Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam
Jurusan/Prodi : Tafsir Hadis
Alamat Rumah : Jl. G. Kawi No. 71RT 001 RW 005Kec: Besuki,
Kab: Situbondo, Jawa Timur68356
Telp./ HP : 085292544419
Alamat di Yogyakarta : Jl. Babadan RT 24 RW 17 no. 72Gedongkuning
Kab: Bantul, Yogyakarta 55198
Judul Skripsi : Mushibah, Bala' Dan Adzab Dalam Al-Qur'an
(Studi Tafsir Tematik)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan benar *asli* karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqasah. Jika ternyata lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terlaksana maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila dikemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 8 Maret 2012
a yang menyatakan,

(Alfian Wahidanto)

METERAI
TEMPEL
PAJAK PEMBANGUNAN BANGSA
TGL. 20
41B8FAAF975512694
ENAM RIBU RUPIAH
6000
DJP



Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
FM-UINSK-PBM-05-07/RO

PENGESAHAN SKRIPSI

Nomor: UIN.02/DU/PP.00.9/1831/2012

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul : Mushibah, Bala' Dan Adzab Dalam Al-Qur'an
(Studi Tafsir Tematik)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Alfian Wahidanto

NIM : 04531640

Telah dimunaqasyahkan pada : Senin, 23 Juli 2012

dengan nilai : 85 (A/B)

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

PANITIA UJIAN MUNAQASYAH

Ketua Sidang/Penguji I

Prof. Dr. Suryadi, M.Ag.

NIP: 19650312 199303 1004

Penguji II

Dr. M. Alfatih Suryadilaga.

NIP: 19740126 199803 1001

Penguji III

Dr. Ahmad Baidlowi, S.Ag, M.Si.

NIP: 19690120 199703 1001

Yogyakarta, 7 Agustus 2012
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam
DEKAN,



Dr. Saifan Nur, M.A.

NIP: 19620718 198803 1005

MOTTO



**"Lebih baik mencoba walaupun gagal,
daripada gagal tidak pernah mencoba"**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

This paper is completely dedicated to:



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA Ayah & Bunda
YOGYAKARTA

ABSTRAKSI

Term musibah, bala', dan azab merupakan istilah yang sudah sangat familiar dalam masyarakat. Ketiganya biasanya semakin sering dirujuk dan dijadikan sebagai argumen ketika bencana marak terjadi. Ketika terjadi gempa bumi atau tsunami misalnya, tidak sedikit agamawan yang dengan serta merta menganggap tragedi tersebut sebagai sebuah azab dari Tuhan karena kezaliman yang sudah sedemikian akut terjadi di negeri ini. Meski tidak sepenuhnya salah, terlalu cepat menghadirkan Tuhan tanpa didahului dengan telaah secara lebih mendalam tentu saja bisa sangat memengaruhi psikologi para korban. Selain itu, manusia jadi tidak bisa mengambil hikmah dari apa yang terjadi karena telah disuguhi oleh "doktrin" bahwa semua itu murni berasal dari Tuhan yang hendak menghukum manusia. Efek lain yang lebih akut yang mungkin timbul dari kesimpulan dini tersebut adalah munculnya anggapan bahwa Tuhan merupakan dzat yang buas karena sering mendatangkan bencana tanpa ada sebab-sebab yang jelas.

Berangkat dari fakta di atas, maka pokok penelitian skripsi ini difokuskan pada kajian tematik (maudhu'i) untuk menjawab pertanyaan yang diajukan dalam rumusan masalah sebagai berikut: pertama, Bagaimana konsep mengenai terma musibah, bala' dan azab dalam al-Qur'an? dan kedua, Bagaimana sikap manusia menghadapi musibah, bala' dan azab menurut al-Qur'an?

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode tematik dengan didasarkan pada pendekatan semantik, di mana uraiannya difokuskan pada upaya mengkaji term musibah, bala', dan azab dari sisi makna (hermeneutis) untuk menjawab rumusan masalah di atas. Adapun langkah operasional penelitian ini dilakukan dengan mengacu kepada bangunan metodologi tematik yang digagas oleh Abd al-Hayy al-Farmawi yang di-break down ke dalam tujuh langkah metodologisnya, yaitu: menentukan masalah; menghimpun ayat-ayat yang berkaitan; menyusun kronologi ayat; memahami munasabah (korelasi) ayat; menyusun pembahasan dalam satu kerangka yang sempurna; melengkapi pembahasan dengan hadits-hadits yang relevan; dan memahami keseluruhan ayat-ayat. Data yang ada selanjutnya di analisis dan dilakukan interpretasi sesuai dengan masing-masing sub-bab pembahasan.

Hasil penelitian dari kajian ini adalah: *Pertama*, dalam al-Qur'an, musibah dan bala' kejadian apa saja yang menimpa manusia yang tidak dikehendaki dan datang atas ketentuan Allah. Bedanya, musibah bersifat makro (umum) dan akumulatif, sedangkan bala' lebih banyak bersifat mikro (personal) dan kasuistik, misalnya berhubungan dengan human error. Sementara azab adalah suatu kemurkaan Allah akibat pelanggaran sunnatullah di alam semesta dan pelanggaran syariat Allah yang diturunkan kepada para nabi dan rasul-Nya yang dilakukan oleh manusia. Dampak dari azab ini biasanya selalu membinasakan, di mana eksistensi atau keberadaan suatu kaum yang di azab selalu musnah dari peredaran sejarah di muka bumi.

Kedua, dalam menghadapi musibah, bala' dan azab, al-Qur'an mengajarkan manusia agar senantiasa rida dan bersabar dengan tetap baik sangka pada Tuhan. Al-Qur'an juga menganjurkan kita untuk melakukan antisipasi terhadap segala kemungkinan terburuk yang mungkin muncul sehingga kita bisa meminimalisir dampak yang timbul darinya.

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah yang telah menurunkan al-Qur'an sebagai petunjuk bagi seluruh umat manusia. Selanjutnya, *salawat* dan *salam* diperuntukkan pada junjungan kita Nabi Muhammad saw yang telah “berpesan” kepada kita semua: “*selalu pelajari al-Qur'an karena ia akan menjadi syafaat bagimu kelak*”, jua kepada para *ahl bait*, para *sahabah*, para *tabi'in*, dan para pengikutnya yang senantiasa mengkaji dan mengikuti sunnahnya. Alhamdulillah puji dan syukur kepada Sang Penguasa Waktu, atas berkat karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Meskipun terlihat tersendat, akhirnya skripsi berjudul “Mushibah, Bala' Dan Adzab Dalam Al-Qur'an (Studi Tafsir Tematik)” ini selesai jua. Penulis sepenuhnya sadar bahwa terselesaikannya penyusunan skripsi ini tidak lepas dari gesekan dan dialektika penulis dengan berbagai pihak. Karenanya, penulis ingin menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Dr. Saifan Nur, M.A selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Prof. Dr. Suryadi, M.Ag selaku Ketua Jurusan Tafsir Hadis Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sekaligus pembimbing skripsi. Penulis mengucapkan banyak terima kasih atas tak henti-hentinya selalu membantu, mengingatkan penulis serta memberikan support untuk menyelesaikan studi ini.
3. Bapak Dr. Ahmad Baidlowi, S.Ag, M.Si, dan Dr. M. Alfatih Suryadilaga selaku penguji skripsi dan telah memotivasi terhadap diri penulis.
4. Seluruh jajaran dosen Fakultas Ushuluddin yang telah ikhlas memberikan ilmunya kepada penulis sehingga mampu mengarungi luasnya ilmu al-Qur'an dalam pelbagai perspektif. Semoga Ilmu yang diberikan ini dihitung sebagai ibadah yang diterima oleh Allah swt dan ilmu ini mejadi ilmu yang bermanfaat dan berkah.

5. Keluarga besar tata usaha dan karyawan Fakultas Ushuluddin dan Universitas pada umumnya atas bantuan dan pelayanannya selama ini, sehingga penulis berhasil menyelesaikan studi ini.
6. Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga yang senantiasa merawat dan menjaga inventaris buku/kitab sehingga masih mampu penulis menikmati dan membacanya.
7. Keluarga besar penulis di Situbondo, Bondowoso, dan Banyuwangi yang selalu memberikan support moril dan materil untuk penulis. Khususnya untuk Ayah dan Bunda yang selalu sabar dan tiada henti selalu mengingatkan penulis dari hal-hal yang tidak baik selama masa studi di kota besar Yogyakarta.
8. Teman-teman TH angkatan 2004 (Mujib, Hajir, Ubaid, Ayi?, Taufiq, Lien, Ari, Aji, Aziz, dll) terima kasih atas dinamika dan dialektika selama berdiskusi. Tak luput pula beberapa teman-teman TH angkatan 2003, 2005 dan 2006 yang sempat semasa dan menjalin komunikasi dalam pengembangan ilmu.
9. Teman-teman Paguyuban Alumni Nurul Jadid Yogyakarta (PANJY) yang selalu saling menjaga dan merawat status *kesantrian* dimanapun berada, khususnya pada Bahrul Ulum S.Fil.I, Abdurrahman Wahid S.Th.I, Jakfar Shodiq S.Th.I, Saiful Bahri dan Rofiq Nasihuddin.
10. Teman-teman kos dan teman-teman lingkaran diskusi kedai Mato yang selalu berdiskusi dalam berbagai bidang keilmuan.

Akhir kata semoga apa yang kita kerjakan selalu dalam perlindungan dan arahan Allah swt sehingga dijauhi dari hal-hal negatif bahkan kemurkaan-Nya. Amin.

Penulis,

Alfian Wahidanto
NIM: 04531640

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA DINAS	ii
HALAMAN PERYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
PEDOMAN TRANSLITERASI	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
D. Tinjauan Pustaka	7
E. Metode Penelitian	9
F. Sistematika Pembahasan	13
BAB II TINJAUAN UMUM TENTANG MUSIBAH, BALA' DAN AZAB	16
A. Pengertian dan Ruang Lingkup	17
1. Musibah	17
2. Bala'	21
3. Azab	22
B. Dalil-dalil Naqli Tentang Musibah, Bala' dan Azab	27
1. Ayat-ayat al-Qur'an	28
2. Hadis-hadis Nabi	37
BAB III FAKTOR MUSIBAH, BALA' DAN AZAB	48
A. Relasi Manusia (<i>micro-cosmos</i>) dan lingkungan (<i>macro-</i>	50

	<i>cosmos</i>)	
	B. Argumen Sains	57
	C. Argumen al-Qur'an	61
BAB	ANALISIS TENTANG MUSIBAH, BALA' DAN AZAB	72
IV	A. Relasi Konsep Musibah, Bala' dan Azab	72
	B. Sikap Terhadap Musibah, Bala' dan Azab	80
BAB	PENUTUP	92
V	A. Kesimpulan	92
	B. Saran-Saran	93
DAFTAR PUSTAKA	95
CURRICULUM VITAE	99



PEDOMAN TRANSLITERASI

ARAB – LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada **Surat Keputusan Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Budaya Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987**. Panduan transliterasi tersebut adalah:

A. Konsonan Tunggal

No.	Arab	Nama	Latin	Keterangan
1.	ا	Aliif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
2.	ب	Bā'	b	be
3.	ت	Tā'	t	te
4.	ث	Šā'	ś	es (dengan titik di atas)
5.	ج	Jīm	j	je
6.	ح	Ḥā'	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
7.	خ	Khā'	kh	ka dan ha
8.	د	Dāl	d	de
9.	ذ	Žāl	ž	zet (dengan titik di atas)
10.	ر	Rā'	r	er
11.	ز	Zai	z	zet
12.	س	Sin	s	es
13.	ش	Syin	sy	es dan ye

14.	ص	Ṣād	Ṣ	es (dengan titik di bawah)
15.	ض	Ḍād	ḍ	de (dengan titik di bawah)
16.	ط	Ṭā'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
17.	ظ	Zā'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
18.	ع	'ain	'	Koma terbalik di atas
19.	غ	Gain	g	ge
20.	ف	Fā'	f	ef
21.	ق	Qāf	q	qi
22.	ك	Kāf	k	ka
23.	ل	Lām	l	'el
24.	م	Mīm	m	'em
25.	ن	Nūn	n	'en
26.	و	Wāwū	w	w
27.	ه	Hā'	h	ha
28.	ء	hamzah	'	apostrof
29.	ي	yā'	y	-

B. Konsonan Rangkap Karena *Tasydid* Ditulis Rangkap

متعددة	ditulis	<i>Muta'addidah</i>
عدة	ditulis	<i>'iddah</i>

C. Ta' Marbutah di akhir kata

1. Bila dimatikan ditulis h

حكمة	ditulis	<i>ḥikmah</i>
جزية	ditulis	<i>jizyah</i>

(Ketentuan ini diperlukan kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

2. Bila ta' marbutah diikuti kata sandang "al" serta bacaan kedua terpisah, maka ditulis dengan h

كرامة الأولياء	ditulis	<i>Karāmah al-auliyā'</i>
----------------	---------	---------------------------

3. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah dan dammah ditulis t atau h

زكاة الفطر	ditulis	<i>Zakāh al-fiṭri</i>
------------	---------	-----------------------

D. Vokal Pendek

ـَ	Fathah	ditulis	<i>a</i>
ـِ	Kasrah	ditulis	<i>i</i>
ـُ	Dammah	ditulis	<i>u</i>

E. Vokal Panjang

Fathah + alif جاهلية	ditulis	<i>jāhiliyah</i>
Fathah + ya' mati تنسي	ditulis	<i>tansā</i>
kasrah + ya' mati كريم	ditulis	<i>kañm</i>
dammah + wawu mati فروض	ditulis	<i>fur ũđ</i>

F. Vokal Rangkap

Fathah + ya' mati بينكم	ditulis	<i>bainakum</i>
fathah + wawu mati قول	ditulis	<i>qaul</i>

G. Voka-vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أأنتم	ditulis	<i>a 'antum</i>
أعدت	ditulis	<i>u 'iddat</i>
لئن شكرتم	ditulis	<i>la 'in syakartum</i>

H. Kata sandang alif + lam

1. Bila diikuti huruf Qamariyyah, ditulis ال (al-)

القران	ditulis	<i>al-Qur`ān</i>
القياس	ditulis	<i>al-Qiyās</i>

2. Bila diikuti huruf Syamsiyyah, ditulis dengan menggunakan huruf Syamsiyyah yang menyertainya serta menghilangkan huruf l (el)nya.

السماء	ditulis	<i>as-Samā`</i>
الشمس	ditulis	<i>asy-Syams</i>

I. Penulisan Kata-kata dalam rangkaian kalimat

Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat adalah sebagai berikut:

ذوي الفروض	ditulis	<i>ẓawr al-fuṛūḍ</i>
أهل السنة	ditulis	<i>ahl as-Sunnah</i>

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perjalanan kehidupan manusia hampir selalu – kalau enggan dikatakan pasti – penuh dengan liku-liku. Sehingga ada sebuah ungkapan bahwa perjalanan manusia ibarat roda berputar. Adakalanya berada di posisi atas dan adakalanya pula berada di posisi bawah. Demikianlah suka dan duka terus silih berganti bagaikan siang dan malam.

Melihat kondisi Indonesia akhir-akhir ini cukup banyak bencana yang telah menimpa bangsa ini. Gempa dan tsunami di Aceh pada Minggu 26 Desember 2004 merupakan bencana yang cukup banyak memakan korban. Korban meninggal dan hilang di Aceh diperkirakan 300.000. Selanjutnya disusul gempa di Yogyakarta pada Sabtu 27 Mei 2006 yang korbannya pun tidak sedikit yaitu diperkirakan lebih dari 6.000 jiwa meninggal, lebih 50.000 luka-luka dan 70.00 bangunan rusak meskipun tidak separah yang terjadi di Aceh.¹ Kemudian selang dua hari setelah gempa di Jogja, tepatnya 29 Mei 2006, di daerah Sidoarjo muncul semburan lumpur akibat dari pengeboran Lapindo.² Hingga kini semburan lumpur telah menyebabkan rumah-rumah

¹ Sebelum 2006, gempa bumi telah mengguncang Yogyakarta pada tahun 1867 dengan korban 5 orang meninggal dan 372 bangunan hancur. Kemudian pada tahun 1943 menelan korban 213 orang meninggal, 2.096 orang luka-luka, dan 2.800 bangunan yang rusak. Dan pada tahun 1981 tidak ada korban meninggal hanya saja dinding hotel Ambarukmo retak. Lihat reportase khusus mengenai gempa bumi 27 Mei 2006 di TEMPO 11 Juni 2006.

² Debit semburan lumpur diperkirakan 25.000 m³ tiap harinya. Ali Azhar Akbar, *Konspirasi Dibalik Lumpur Lapindo* (Yogyakarta: Galangpress, 2007), hlm. 97

sekitar tenggelam dan ribuan hektar sudah tidak layak huni. Akhirnya untuk mencegah meluasnya semburan lumpur dibangun tanggul yang sangat tinggi. Dampaknya pun tidak hanya dirasakan di pusat semburan lumpur tetapi juga berdampak pada beberapa lokasi yang lain yang menjadi tempat penambangan sirtu seperti Mojokerto dan Pasuruan. Sirtu merupakan bahan material yang dijadikan sebagai tanggul. Terhitung sejak tahun 2006 hingga kini 2010 telah melakukan penambangan sirtu lebih dari 1.000.000 meter kubik yang berarti telah menciptakan beberapa jurang disekitar penambangan. Dampak yang tercatat dari penambangan sirtu ini yaitu berubahnya susunan mata air dan berpotensi terjadinya lonsor di sekitar area penambangan sirtu.³ Itulah contoh beberapa bencana alam besar yang menimpa negeri ini. Dan masih banyak beberapa bencana lainnya yang terjadi di negeri ini semisal letusan gunung, angin topan, banjir, kebakaran, kelaparan dan lain-lain. Dalam bentuk apapun bencana akan menyisakan penderitaan dan luka yang dalam.

Berdasarkan pengamatan penulis ketika menjadi sukarelawan selama dua bulan pada gempa yang terjadi Yogyakarta⁴, penulis mendapatkan berbagai respon dan beragam tanggapan yang muncul. Salah satu tanggapan yang umum adalah membesarkan nama Tuhan atau dengan kata lain meresponnya dengan disertai istilah-istilah agama untuk menemukan penjelasan dan pemaknaan terhadap bencana yang terjadi. Sebagai fakta sosial ini cukup menarik ketika bencana terjadi kemudian direlasikan dengan

³ <http://www.korbanlumpur.info/berita/lingkungan/617-tanggul-di-sini-jurang-di-sana-.html>, diterbitkan 20 April 2010 (diakses tanggal 29 April 2010)

⁴ Penulis menjadi sukarelawan terhitung dari bulan juni dan juli 2006. Lokasi untuk posko relawan bencana yaitu di daerah Piyungan, kabupaten Bantul.

teologis. Mengenai kecenderungan umum ini, Hoffman dan Oliver-Smith juga menegaskan bahwa untuk mencari pemaknaan dan penjelasan dari bencana, masyarakat di berbagai lapisan merujuk pada teks keagamaan dan kematian

*Individuals and societies face numerous cosmological dilemmas and concrete problems that provoke distress and require solution. People search for meaning and explanation, bringing to the fore matters of religion and mortality. They launch observances and rituals. They devise ways to express grief and mourning.*⁵

Inilah merupakan sebuah fenomena sosial dalam masyarakat beragama. Dan bentuk respon tersebut merupakan ejawantah dari ekspresi kesedihan dan duka terhadap bencana yang menimpa.

Bagi masyarakat muslim, al-Qur'an yang diturunkan pada Nabi Muhammad saw. melalui malaikat Jibril dipandang sebagai sumber ajaran dan petunjuk bagi umat manusia.⁶ Dengan kata lain, Al-Qur'an bagi masyarakat muslim menjadi *way of life* yang diharapkan dapat mencapai kebahagiaan baik dunia maupun akhirat. Akan tetapi kehadiran bencana akan selalu ada dan tidak bisa dihindari dan ini tentunya mendatangkan penderitaan dan kesedihan. Dalam hal ini al-Qur'an pun menyatakan dengan tegas bahwa bencana merupakan sesuatu yang telah ditetapkan

مَا أَصَابَ مِنْ مُصِيبَةٍ فِي الْأَرْضِ وَلَا فِي أَنْفُسِكُمْ إِلَّا فِي كِتَابٍ مِّن قَبْلٍ أَنْ نَبْرَأَهَا إِنَّ
ذَلِكَ عَلَى اللَّهِ يَسِيرٌ⁷

⁵ Susanna M. Hoffman dan Anthony Oliver-Smith, *The Angry Earth: Disaster in Anthropological Perspective* (New York: Routledge, 1999), hlm. 7.

⁶ QS. Al-Baqarah[2]:185

⁷ QS. Al-Hadid[57]:22

Tiada suatu bencana yang menimpa di bumi dan pada diri kamu melainkan telah tercatat dalam kitab (Lauh Mahfuz) sebelum Kami menciptakannya. Sesungguhnya yang demikian itu bagi Allah adalah sangat mudah.

Menerima atau tidak akan datangnya bencana haruslah siap dihadapi dan dijalannya. Lebih-lebih sebagai umat Islam yang berpedoman pada al-Qur'an dan Hadits yang telah menjadi *way of life* tentu setidaknya memiliki sikap untuk menghadapinya.

Para ahli ilmu kebumihan (geofisika dan geologi) dari sisi sains bahwa bencana alam seperti gempa bumi, tsunami, letusan gunung, badai tropis dan beberapa bencana alam lainnya dapat dijelaskan secara ilmiah. Bahkan gempa bumi, tsunami dan letusan gunung merupakan fenomena alam yang natural dan pasti terjadi.⁸ Pandangan para ahli ilmu kebumihan ini didasarkan penelitian bahwa bumi bersifat dinamis. Bumi terdiri dari lempengan-lempengan tektonik yang terus bergerak yang diakibatkan oleh beberapa tekanan yang berada di dalam perut bumi.⁹ Dari sini para ahli ilmu kebumihan pun memiliki pandangan sama bahwa bencana alam akan selalu ada dan tidak bisa terelakkan serta merupakan hukum alam.

Menariknya meskipun bencana merupakan sesuatu yang telah ditetapkan, akan tetapi pada masyarakat beragama – terutama masyarakat muslim – memaknainya dengan cara yang bermacam-macam. Yang secara

⁸ Triton PB, *Mengenal Sains Sejarah Bumi dan Bencana Alam* (Yogyakarta: Tugu Publisher, 2009), hlm 95

⁹ Triton PB, *Mengenal Sains Sejarah Bumi dan Bencana Alam*, hlm. 16

umum, pemaknaan terhadap bencana tersebut selalu direlasikan dengan pemahaman teologis.

Nah, terkait bencana ini di dalam al-Qur'an ada beberapa istilah yang digunakan untuk menyebutkan bencana, yaitu musibah (مصيبة), azab (عذاب) dan bala' (بلاء). Ketika bencana menimpa, istilah-istilah tersebut kerap kali muncul. Lebih-lebih fenomena bencana dikaitkan pula dengan kisah-kisah Nabi di dalam al-Qur'an yang ditimpakan bencana pada kaumnya. Bencana banjir yang ditimpakan pada kaum Nabi Nuh¹⁰, badai yang ditimpakan pada kaum 'Ad, yaitu kaum Nabi Hud¹¹, petir dan halilintar pada kaum Tsamud, yaitu kaum Nabi Shalih¹², bencana gempa dan hujan batu yang ditimpakan pada kaum Nabi Luth¹³, dan beberapa bencana lainnya yang ditimpakan pada kaum masing-masing Nabi yang disebabkan kaum tersebut ingkar terhadap risalah yang dibawa oleh para Nabi dan melakukan perbuatan kemaksiatan.

Dari beberapa kisah kaum dari para Nabi hampir semuanya terdapat korelasi antara bencana yang ditimpakan dengan keingkaran terhadap Allah swt. atau melakukan perbuatan kemaksiatan. Ini merupakan sesuatu yang menarik bahwa bencana tidaklah hanya merupakan gejala alam yang natural yang disebabkan oleh hukum alam itu sendiri tetapi alam memiliki korelasi dengan tindakan manusia yang bersifat kepercayaan dan perbuatan kemaksiatan yang jelas-jelas tindakan tersebut tidak memiliki korelasi yang

¹⁰ QS. Al-Qamar [54]: 9-14

¹¹ QS. Al-Haqqah [69]: 6-8

¹² QS. Al-Qamar [54]: 23-31

¹³ QS. Al-Qamar [54]: 33-34

langsung dengan alam. Berbeda dengan tindakan manusia yang menebang pohon yang mengakibatkan banjir dimana tindakan penebangan pohon ini memiliki korelasi langsung dan bersentuhan langsung dengan alam.

Nabi membawa risalah selalu disertai dengan peringatan dan ancaman selain kabar gembira¹⁴. Ketika ada Nabi maka akan mudah mengidentifikasi bahwa bencana yang terjadi merupakan akibat dari perbuatan kemungkar dan kemaksiatan. Karena nabi-nabi terdahulu sebagaimana dikisahkan dalam al-Qur'an selalu menjelaskan akan datangnya bencana yang disebabkan oleh keingkaran dan perbuatan maksiat suatu kaum. Kini nabi terakhir adalah nabi Muhammad saw dimana risalahnya untuk seluruh ummat hingga akhir zaman.¹⁵ Dan umat Muhammad dalam mengarungi perjalanan kehidupannya dibekali dengan al-Qur'an dan Hadits sebagai petunjuk dan pedoman. Oleh karenanya, kini jika terjadi bencana maka akan menjadi sebuah pertanyaan yang misterius, apakah bencana yang terjadi ini disebabkan oleh kemungkar dan kemaksiatan atau tindakan manusia yang lalai dalam mengelola alam ataukah merupakan gejala alam yang natural.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang diangkat pada penelitian disini adalah :

1. Bagaimana konsep mengenai terma *musibah*, *bala'* dan *adzab* dalam al-Qur'an?

¹⁴ QS. Saba' [34]: 28

¹⁵ QS. Al-Ahzab [33]: 40

2. Bagaimana sikap manusia menghadapi *musibah*, *bala'* dan *adzab* menurut al-Qur'an?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk mengetahui konsep dan penafsiran terhadap musibah, bala' dan adzab dalam al-Qur'an.
 - b. Untuk mengetahui bagaimana sikap manusia menghadapi musibah, bala' dan adzab sesuai tuntunan dalam al-Qur'an.
2. Kegunaan Penelitian
 - a. Diharapkan dapat memberikan kontribusi khazanah keilmuan dalam bidang tafsir-hadits khususnya bagi civitas akademi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga.
 - b. Dapat memberikan cara pandang terkait musibah, bala' dan azab yang didasarkan pada penafsiran al-Qur'an. Sehingga dengan cara pandang ini mampu menyikapinya dengan baik dan sejalan dengan al-Qur'an yang merupakan petunjuk dalam mengarungi samudera kehidupan.

D. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka ini merupakan penjelasan tentang hasil-hasil penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya mengenai masalah yang sejenis. Dan bukanlah pemaparan tentang daftar pustaka yang digunakan atau yang akan

digunakan.¹⁶ Sehingga diketahui secara jelas posisi dan kontribusi peneliti secara spesifik dengan peneliti-peneliti sebelumnya yang terkait masalah sejenis. Berikut beberapa penelusuran peneliti terhadap beberapa karya baik buku, jurnal dan artikel yang berkenaan dengan kata kunci *bencana*, *musibah*, *bala'* dan *azab*.

Karya skripsi yang berjudul “*Gempa Bumi dalam Perspektif Al-Qur'an*” karya Mohamad Gofar.¹⁷ Karya ini termasuk dalam masalah yang sejenis karena gempa bumi merupakan bagian dari bencana dan selain itu, skripsi tersebut merupakan kajian tafsir tematik. Dari penelaan peneliti terhadap skripsi tersebut bahwa fokus kajian utamanya adalah ekspolarasi khusus fenomena gempa bumi yang kemudian dikaitkan dengan al-Qur'an. Sejenak memang mirip dengan apa yang akan diteliti, tetapi sebenarnya terdapat perbedaan mendasar. Bahwa fokus utama yang akan dilakukan peneliti, yaitu kajian tematik terkait istilah *musibah*, *bala'* dan *azab* dengan pendekatan semantik.

Terdapat pula sebuah karya skripsi yang cukup spesifik yang berjudul “*Musibah dalam Perspektif Agama Islam dan Kristen*” karya Nanang Zainuddin¹⁸. Dalam karya skripsi tersebut yang menjadi titik fokus pembahasannya adalah memperbandingkan pandangan musibah dalam agama

¹⁶ Pedoman Penulisan Proposal dan Skripsi, Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga 2008, hlm. 11

¹⁷ Mohamad Gofar, *Gempa Bumi dalam Perspektif Al-Qur'an* (Yogyakarta: Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, 2008)

¹⁸ Nanang Zainuddin, *Musibah dalam Perspektif Agama Islam dan Kristen* (Yogyakarta: Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, 2009)

Islam dan Kristen dengan pendekatan sosiologis-komparatif. Perlu ditegaskan pula disini terkait “Agama Islam” yang dimaksud dalam skripsi tersebut adalah agama Islam dalam kerangka sosiologis, yaitu agama dalam perwujudan sosial dan bukan “Agama Islam” sebagai hasil penafsiran terhadap teks-teks al-Qur’an dan Hadits dimana sebagai sumber ajaran Islam.

Dari sekian penelusuran penulis terhadap tulisan terkait kata kunci *bencana*, *musibah*, *bala’*, dan *azab* hingga saat ini masih belum ditemukan sebuah kajian yang spesifik membahas penafsiran terhadap musibah, bala’ dan azab di dalam al-Qur’an secara kompherensif dan detail dengan metode tematik. Lebih-lebih kajian ini dengan menggunakan pendekatan semantis. Dari sini peneliti dapat mengatakan bahwa skripsi ini merupakan karya yang orisinil dan berbeda dengan penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya.

E. Metode Penelitian

Agar penelitian ini lebih terarah dan mampu menjawab rumusan masalah secara maksimal dan optimal, dibutuhkan sebuah metode dan langkah-langkah yang jelas yang akan digunakan.¹⁹ Sehingga dalam penelitian yang dilakukan nantinya tidak akan keluar dari tujuan dan rumusan masalah yang sudah ditentukan. Secara lebih rinci yang perlu diperjelas dan dipertegas dalam metode peneltian yang digunakan disini yaitu terkait jenis

¹⁹ Syaefudin Anwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999), hlm. 91

penelitian, sumber data, jenis data, teknik pengolahan data dan pendekatan yang digunakan.²⁰

Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah bersifat kualitatif. Dalam artian yaitu jenis penelitian ini tidak didasarkan pada prosedur-prosedur statistika yang menghasilkan data eksakta. Akan tetapi penelitian kualitatif didasarkan pada prosedur penelitian yang bersifat eksploratif dan *hypothesis-generating* yang menghasilkan *understandable* pada objek yang diteliti.²¹

Terkait pengumpulan data diperoleh dari sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer dari penelitian ini adalah Al-Qur'an. Dan data sekunder yaitu beberapa kitab tafsir diantaranya kitab *Jami' al-Bayan fi Ta'wil al-Qur'an* karya Tabari, kitab *Tafsir al-Qur'an al-Azim* karya Ibnu Katsir, kitab *Al-Kasysyaf* karya al-Zamakhsyari dan Tafsir *Al-Misbah* karya M. Quraish Shihab. Mengenai kitab tafsir yang disebutkan peneliti merupakan representasi dari kitab tafsir baik dari metode *bil ma'tsur* dan *bil ra'y*. Selain beberapa kitab tafsir tersebut, data sekunder lainnya yaitu beberapa literatur terkait disiplin ilmu yang terkait dan relevan dengan tema skripsi ini.

Kemudian jenis data dari penelitian ini sepenuhnya menggunakan studi kepustakaan (*library research*). Adapun yang dimaksud dengan studi

²⁰ Pedoman Penulisan Proposal dan Skripsi, Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga 2008, hlm. 13

²¹ Anis Chariri, *Landasan Filsafat dan Metode Penelitian Kualitatif*, Paper Workshop Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif oleh Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro, Semarang, 1 Agustus 2009, hlm. 9-10

kepuustakaan yaitu data diperoleh dari bahan-bahan yang berupa literatur baik buku, jurnal maupun karya ilmiah lainnya yang terkait baik dari sumber data primer maupun sekunder.

Dalam pengolahan data, metode yang digunakan adalah metode *deskriptif-analitik*. Yang dimaksud dengan metode deskriptif-analitik yaitu prosedur pemecahan masalah dengan cara menggambarkan dan melakukan perincian baik dengan jalan memilah antara satu dengan yang lain serta kemudian menganalisis sumber data yang diperoleh hingga akhirnya ditemukan kejelasan.²²

Mengingat penelitian ini adalah penelitian tafsir model tematik, maka - masih terkait pengolahan data - diperlukan sebuah metode secara spesifik dan lebih rinci dari penelitian tafsir model tematik. Untuk itu, peneliti mendasarkan pada metode penelitian tafsir tematik yang digagas oleh Abd al-Hayy al-Farmawi²³, yaitu:

1. Menentukan masalah yang akan dibahas. Hal ini telah dijelaskan dalam rumusan masalah.
2. Menghimpun ayat-ayat yang berkaitan dengan masalah tersebut. Disini peneliti menghimpun ayat-ayat baik secara tekstual atau pun maknawi dengan kata musibah, bala' dan adzab di dalam al-Qur'an.
3. Menyusun kronologi ayat sesuai dengan masa turunnya disertai dengan *asbab al-nuzul*. Dengan memahami ini diharapkan mampu memahami

²² Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta: Andi Offset, 1990), hlm. 139

²³ Abd al-Hayy al-Farmawi, *al-Bidayah fi Tafsir al-Maudhu'i*; Dirasah Manhajiyah Maudlu'iyah (Kairo: al-Hadharah al-Arabiyah, 1977), hlm 62. Lihat juga M. Quraish Shihab, *Membumikan al-Qur'an* (Bandung: Mizan, 1993), hlm. 114-115

perkembangan petunjuk al-Qur'an menyangkut persoalan yang dibahas dan latar belakang / konteks ayat diturunkan.

4. Memahami munasabah (korelasi) ayat-ayat. Hal ini karena antara satu ayat dengan ayat yang lain tidak bisa dipisahkan maka perlu memahami hubungan (korelasi) antar ayat.
5. Menyusun pembahasan dalam satu kerangka yang sempurna (*out-line*). Disini dengan kata lain bisa dikatakan yaitu menampilkan hipotesa dari lebih separuh perjalanan melakukan penelitian.
6. Melengkapi pembahasan dengan hadits-hadits yang terkait dan relevan. Hal ini diperlukan karena fungsi hadits salah satunya adalah sebagai penjelas (bayan) dari al-Qur'an.
7. Memahami keseluruhan ayat-ayat yang terhimpun dengan cara dapat menentukan 'am dan khas, mutlaq dan muqayyad, teks yang tampaknya bertentangan tetapi tidak (*ta'arudh*) sehingga dapat menemukan sebuah muara yang lebih jelas. Dengan kata lain, ini adalah kegiatan analisis terhadap ayat-ayat yang telah dihimpun setelah dipilah serta telah dipahami masing-masing bagian ayat.

Dalam melakukan penafsiran tematik akan menggunakan pendekatan semantik. Semantik yang dimaksud peneliti disini merupakan cabang dari ilmu linguistik yang mengkaji bahasa dari sisi makna.²⁴ Meskipun dalam

²⁴ Drs. Abd Chaer, *Linguistik Umum* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003), hlm. 284

perkembangannya hingga kini, kajian semantik telah menjadi luas dimana dipahami sebagai kajian terhadap seluruh fenomena makna²⁵.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk menguraikan penelitian ini dalam sebuah skripsi ini agar tersusun lebih fokus dan terarah, maka perlu adanya sistematika pembahasan. Sistematika pembahasan ini merupakan rangkaian pembahasan yang akan dimuat dalam skripsi, dimana antara satu bagian dan bagian lainnya saling terkait sebagai kesatuan yang utuh dan tersusun secara sistematis. Susunan ini dicerminkan sebagai urutan setiap bab. Pada penyusunan skripsi ini dibagi menjadi lima bab, yaitu:

Bab pertama, adalah pendahuluan yang menguraikan hal-hal yang menjadi pemantik dilakukannya penelitian ini dan bagaimana fokus utama dari penelitian ini nantinya. Pada bab pertama ini terdiri dari enam sub bab. Sub bab pertama adalah latar belakang masalah yang membahas mengenai alasan pokok mengapa penelitian ini disusun. Sub bab kedua adalah rumusan masalah yang memaparkan masalah-masalah pokok yang menjadi titik tolak dari penelitian ini. Sub bab ketiga adalah tujuan dan kegunaan penelitian. Sub bab keempat adalah telaah pustaka yaitu upaya penelusuran atau penelitian yang dilakukan sebelumnya yang terkait dengan topik utama skripsi ini. Sub bab kelima adalah metode penelitian yang menjelaskan langkah-langkah pengumpulan, pengolahan dan analisis data yang ditempuh dalam penyusunan

²⁵ Toshihiko Izutsu, *Relasi Tuhan dan Manusia: Pendekatan Semantik Terhadap Al-Qur'an* terj. Agus Fahri Husein (dkk.) (Yogyakarta: PT. Tiara Wacana, 2003), hlm. 2

skripsi ini. Kemudian yang terakhir, sub bab keenam adalah sistematika pembahasan.

Bab kedua, adalah tinjauan umum tentang musibah, bala' dan adzab yang menjelaskan secara ontologis. Dengan menguraikan tinjauan umum pada bab kedua ini diharapkan dapat memberikan pijakan ontologis yang jelas dan memberikan gambaran awal yang bersifat umum tetapi tidak keluar dari kajian utama. Pada bab kedua ini terdiri dari empat sub bab. Sub bab pertama yaitu pengertian yang menjelaskan arti dan makna dari terma musibah bala' dan adzab. Sub bab kedua yaitu ayat-ayat al-Qur'an tentang musibah, bala' dan adzab. Sub bab ketiga hadits-hadits terkait musibah, bala' dan adzab.

Bab ketiga, adalah faktor musibah, bala' dan adzab yang menjelaskan sebab-sebab dan mengapa terjadi musibah, bala' dan adzab. Pemilihan bab ketiga dengan tema ini yaitu didasarkan pada pentingnya penelaan lebih detail dan akan menjadi sumber data yang mempengaruhi pada analisis pada bab keempat selanjutnya. Pada bab ketiga ini terdiri dari dua sub bab. Sub bab pertama yaitu penjelasan sains yang menguraikan alasan-alasan ilmiah yang kuat terkait musibah. Sub bab kedua yaitu penjelasan dalam al-Qur'an yang mengurai sebab-sebab yang telah dijelaskan di dalam al-Qur'an.

Bab keempat, adalah analisis tentang musibah, bala' dan adzab yang terdiri dari dua sub bab. Sub bab pertama yaitu relasi konsep musibah, bala' dan adzab yang menjelaskan bagaimana hubungan musibah, bala' dan adzab terkonsepsikan. Sub bab kedua yaitu sikap terhadap musibah, bala' dan adzab

yang menjelaskan bagaimana manusia bersikap menghadapi musibah, bala' dan adzab.

Bab kelima, merupakan bab terakhir dan penutup dari serangkaian penelitian yang telah dilakukan, yang terdiri dari kesimpulan dari hasil penelitian dan saran-saran dari peneliti serta kata penutup.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan sebelumnya, serta dengan mengacu kepada rumusan masalah yang diajukan dalam skripsi ini yaitu; *pertama*, Bagaimana konsep mengenai terma musibah, bala' dan azab dalam al-Qur'an? dan *kedua*, Bagaimana sikap manusia menghadapi musibah, bala' dan azab menurut al-Qur'an?, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai ikhtiar untuk menjawab dua permasalahan tersebut sebagai berikut:

Musibah adalah kejadian apa saja yang menimpa manusia yang tidak dikehendaki dan datang atas ketentuan Allah. Musibah tidak semata-mata penderitaan tapi juga bisa berupa kesenangan seperti harta dan jabatan dan tidak hanya berlaku bagi pelakunya saja tapi juga bisa merambah para orang-orang yang tidak bersalah serta berhubungan dengan hukum alam (*qada*) yang telah ditetapkan oleh Allah berkaitan dengan rumusan-rumusan dan teori tentang alam. Bala' memiliki makna yang sama dengan musibah. Bedanya, bala' berlaku dalam skala yang lebih personal dan kasuistik sementara musibah lebih bersifat makro dan akumulatif.

Sedangkan azab adalah suatu kemurkaan Allah akibat pelanggaran yang dilakukan oleh manusia. Yaitu pelanggaran sunnatullah di alam semesta dan

pelanggaran syariat Allah yang diturunkan kepada para nabi dan rasul-Nya, termasuk nabi Muhammad SAW. Azab lebih banyak digunakan untuk menyatakan siksaan dan hukuman terhadap para pendosa dan orang-orang yang melampaui batas. Dampak dari azab ini biasanya selalu membinasakan, di mana eksistensi atau keberadaan suatu kaum yang di azab selalu musnah dari peredaran sejarah di muka bumi. Sementara cara kerja dari azab Allah hanya menimpa kaum yang durhaka dan tidak menimpa orang-orang saleh dan taat pada Allah.

Sementara dalam menghadapi musibah, bala' dan atau azab, al-Qur'an mengajarkan manusia agar senantiasa rida dan bersabar dengan tetap berbaik sangka pada Tuhan. Al-Qur'an juga menganjurkan kita untuk pandai-pandai mengambil hikmah dari setiap peristiwa yang terjadi. Kita juga dianjurkan agar tidak cepat-cepat menghadirkan Tuhan di dalam peristiwa-peristiwa yang diakibatkan karena ulah tangan manusia. Hal itu agar kita bisa belajar manajemen bencana, ilmu pengetahuan tentang alam, bagaimana cara kerja alam dan lain-lain. Selain dua hal tersebut, kita juga dianjurkan untuk melakukan antisipasi terhadap segala kemungkinan terburuk yang mungkin muncul sehingga kita bisa meminimalisir dampak yang timbul darinya.

B. Saran-saran

Bencana alam, musibah, bala', dan atau azab merupakan salah satu cara Tuhan untuk melihat kualitas ketaatan hamba-hamba-Nya. Semua itu—untuk konteks azab, meski dalil-dalil naqli menunjukkan bahwa ia tidak akan terjadi pada umat Nabi Muhammad, namun tidak menutup kemungkinan hal itu akan

tetap terjadi jika Tuhan menghendakinya, sehingga kita tetap perlu juga untuk mengantisipasi—juga merupakan sebuah keniscayaan yang akan dihadapi oleh setiap manusia. Karenanya, perlu terus dilakukan langkah-langkah pengurangan risiko bencana, baik dalam bentuk tindakan kuratif yang lebih komprehensif maupun dalam bentuk-bentuk yang lainnya.

Dalam bentuk edukasi, jika mengacu kepada upaya penanggulangan risiko bencana di Indonesia, maka bagi kajian-kajian selanjutnya perlu dilakukan penelitian yang lebih lengkap dari masing-masing bentuknya dengan memanfaatkan lebih banyak kerjasama dari lintas keilmuan. Kerjasama ini sangat penting agar masyarakat luas tidak terbawa arus kebimbangan dalam menentukan sikap lantaran adanya perbedaan pandangan dalam terma-terma bencana alam, musibah, bala', dan azab.

Selain itu, kita sadari bersama bahwa apa yang tertuang dalam teks tidak selamanya seirama dengan realita yang terjadi di lapangan. Karenanya, untuk semakin menguatkan argumen penelitian literatur ini, perlu kiranya dilakukan kajian lapangan terkait beragam respon langsung dari masyarakat luas, satu hal yang belum penulis lakukan dalam penelitian sederhana ini.

Wa Allah a'lam bi al-ṣawāb...

DAFTAR PUSTAKA

- Agwan, A.R. *Islam and the Environment*. New Delhi: Institute of Objective, 1997.
- Ahmad, Saiyad Fareed dan Saiyad Salahuddin Ahmad. *5 Tantangan Abadi Terhadap Agama dan Jawaban Islam Terhadapnya*. Bandung: Mizan, 2008.
- Akbar, Ali Azhar. *Konspirasi Dibalik Lumpur Lapindo*. Yogyakarta: Galangpress, 2007.
- Ali, Abdullah Yusuf. *The Holy Qor'an: Text, Translation and Commentary*. Maryland USA: Amana Corporation, 1909.
- Anwar, Syaefudin. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999.
- al-Asfahani, Al-Raghib. *Mu'jam Mufradat li Alfāz al-Qur'ān*. Beirut: Dār al-Fikr, t.t.
- Asmal, Abdul Cader dan Mohammad Asmal, "Perspektif Islam tentang Lingkungan dan Kependudukan" dalam Audrey R. Champman, dkk (ed.), *Bumi yang Terdesak: Perspektif Ilmu dan Agama mengenai Konsumsi, Populasi, dan Keberlanjutan*. Bandung: Mizan, 2007.
- al-Baidawī, Naṣr al-Dīn Abū al-Khair 'Abdullah bin 'Amr bin Muḥammad. *Anwār al-Tanzīl wa Asrār al-Ta'wīl*. CD-ROM *al-Maktabah al-Syāmilah al-Isdār al-Ṣani*.
- Bund, Arbaiter-Samariter *Handout Kesiapan Sekolah dalam Menghadapi Bencana*. Yogyakarta: Arbaiter-Samariter-Bund, 2008.
- Chaer, Abd. *Linguistik Umum*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003.
- Chariri, Anis. *Landasan Filsafat dan Metode Penelitian Kualitatif*, Paper Workshop Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif oleh Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro, Semarang, 1 Agustus 2009.
- Chirzin, Muhammad. *Kamus Pintar Al-Qur'an*. Jakarta: Gramedia, 2011.
- Chittick, William C. *Kosmologi Islam dan Dunia Modern: Relevansi Ilmu-ilmu Intelektualisme Islam*, terj. Arif Mulyadi. Bandung: Mizan, 2010.
- Cowan, J. Milton (ed.), *Arabic-English Dictionary: The Hans Wehr Dictionary of Modern Written Arabic*. New York: Spoken Language Service, 1976.

- Dahlan, Abdul Aziz (ed.), *Ensiklopedi Hukum Islam*, jilid IV. Jakarta: Ikhtiar Baru, 1996.
- Dewan Redaksi Ensiklopedi Islam. *Ensiklopedi Islam*. Jakarta: Ichtiar Baru Van Hoeve, 1993.
- Djaelani, Bisri M. *Ensiklopedi Islam*. Jakarta: Panji Pustaka, 2007.
- Effendy, Mochtar. *Ensiklopedi Agama & Filsafat*. Palembang: Penerbit Universitas Sriwijaya, 2000.
- Fahmi, Moh. dkk, *Penanggulangan Bencana Alam Dalam Perspektif Agama di Indonesia*. Jakarta: Departemen Komunikasi dan Informatika, 2007.
- al-Farmawi, Abd al-Hayy. *al-Bidāyah fī Tafsīr al-Maudhū'i: Dirāsah Manhajiyah Maudlū'iyah*. Kairo: al-Hadharah al-'Arabiyah, 1977.
- Ghafur, Waryono Abdul. *Tafsir Sosial: Mendialogkan Teks Dengan Konteks*. Yogyakarta: eLSAQ Press, 200.
- Hadi, Sutrisno. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Andi Offset, 1990.
- Haekal, Muhammad Husain. *Sejarah Hidup Muhammad*, terj. Ali Audah. Jakarta: Pustaka Litera AntarNusa, 2008.
- Hamka, *Tafsir al-Azhar*, juz XXVIII. Jakarta: Pustaka Panjimas, 1985.
- Hoffman, Susanna M. dan Anthony Oliver-Smith. *The Angry Earth: Disaster in Anthropological Perspective*. New York: Routledge, 1999.
- Izutsu, Toshihiko. *Relasi Tuhan dan Manusia: Pendekatan Semantik Terhadap Al-Qur'an* terj. Agus Fahri Husein (dkk.). Yogyakarta: PT. Tiara Wacana, 2003.
- Jariah, Ainun. "Kelebihan Penduduk dan Konsumsi Berlebihan dalam Kasus Krisis Air Dunia" dalam *Millah: Jurnal Studi Agama*, Vol. VI, No. 2, Februari 2007.
- Jb, Masroer Ch & Taqibul Fikri Niyartama "Gempa Bumi: Antara Mitologi Relogius dan Sains Modern" dalam *Jurnal Religi*, Vol. VII, No. 1, Januari 2008.
- Ka'ban, MS. "Pengelolaan Lingkungan Hidup dalam Perspektif Islam" dalam *Millah: Jurnal Studi Agama*, Vol. VI, No. 2, Februari 2007.

- Keraf, A. Sonny. *Krisis dan Bencana Lingkungan Hidup Global*. Yogyakarta: Kanisius, 2010.
- Lajnah Pentashihan Mushaf al-Qur'an, *Penciptaan Jagat Raya Dalam Perspektif al-Qur'an dan Sains: Tafsir 'Ilmi*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf al-Qur'an, 2010.
- Manzur, Ibnu. *Lisān al-'Arāb*. Beirut: Dar al-Sadir, 1994.
- al-Maraghi, Ahmad Muṣṭafa. *Tafsir al-Maraghi*, jilid II, terj. K. Anshari Umar Sitanggal. Semarang: Toha Putra, 1992.
- Masyah, Syarif Hade. *Lewati Musibah raih Kebahagiaan: Mengubah bencana Menjadi kekuatan*. Jakarta: Bandung, 2007.
- Munawwir, Ahmad Warson. *Al-Munawwir: Kamus Arab-Indonesia Terlengkap*. Surabaya: Pustaka Progressif, 1997.
- Najieb, Muhammad Rahmat. *Percikan Doa*. Jakarta: Grafindo Persada, 1998.
- Ozdemir, Ibrahim. "Toward an Understanding of Environmental Ethics from a Qur'anic Perspective" dalam Richard C. Foltz, dkk (ed.), *Islam and Ecology: A Bestowed Trust*. Harvard: The President and Fellows of Harvard College, 2003.
- PB, Triton. *Mengenal Sains Sejarah Bumi dan Bencana Alam*. Yogyakarta: Tugu Publisher, 2009.
- Pedoman Penulisan Proposal dan Skripsi*, Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga 2008
- al-Qurṭubī, Syams al-Dīn. *al-Tafsīr al-Qurṭubī*, juz 2. CD-ROM *al-Maktabah al-Syāmilah al-Isdār al-Šani*.
- Rusydfī, Muḥammad Bassām. *al-Mu'jam al-Mufahras li Ma'ānī al-Qur'ān al-Aẓīm*, juz 1. Beirut: Dār al-Fikr, 1995.
- Salim, Peter dan Yenni Salim. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer*. Jakarta: Modern English Press, 1991.
- al-Šābūnī, Muḥammad Alī. *Šafwah al-Tafāsīr*, juz 1. Beirut: Dār Kutub al-'Ilmiyyah, 1999.
- _____. *Šafwah al-Tafāsīr*, juz 2. Beirut: Dār Kutub al-'Ilmiyyah, 1999.

_____. *Şafwah al-Tafāsīr*, juz 3. Beirut: Dār Kutub al-‘Ilmiyyah, 1999.

Shihab, M. Quraish. *Lentera Hati: Kisah dan Hikmah Kehidupan*. Bandung: Mizan, 1994.

_____. *Membumikan al-Qur’an*. Bandung: Mizan, 1993.

Sutoyo. “Epistemologi Sains Barat Sekuler”, Sutoyo, dkk. *Religiousitas Sains: Meretas Jalan Menuju Peradaban Zaman (Diskursus Filsafat Ilmu)*. Malang: UB Press, 2010.

al-Ṭabarī, Abī Ja’far Muhammad bin Jarīr. *Jāmi’ al-Bayān fī Ta’wīl al-Qur’ān*, juz XXI. Beirut: Dār al-Kutub al-‘Ilmiyyah, 1992.

Thoaha, Zainal Arifin. *Dibalik Bencana-Bencana*. Yogyakarta: Kutub, 2005.

Tim penyusun kamus. *Kamus Besar bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1988.

Zamroni, M. Imam. “Islam dan Kearifan Lokal Dalam Penanggulangan Bencana di Jawa” dalam *Jurnal Penanggulangan Bencana*, Volume 2 Nomor 1, Tahun 2011.

al-Zuhaili, Wahbah. *al-Tafsīr al-Munīr fī al-Aqīdah wa al-Syarī’ah wa al-Manhaj*. Beirut: Dār al-Fikr al-Mu’asir, 1991.

CD-ROM. *Al-Maktabah al-Syamilah al-Isdār as-Şani*.

Majalah TEMPO 11 Juni 2006

<http://www.bmkg.go.id/>

<http://www.crayonpedia.org/>

<http://fwi.or.id/>